

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan manajemen pemasaran digunakan untuk menyelidiki hubungan *museum experience* dan *revisit intention* wisatawan ke Museum Sejarah Jakarta. Objek penelitian sebagai variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu *museum experience* (X_1) yang terdiri dari sub-variabel seperti *recreation* ($X_{1.1}$), *sociability* ($X_{1.2}$), *learning experience* ($X_{1.3}$), *celebrative experience* ($X_{1.4}$), *aesthetic experience* ($X_{1.5}$), (Kotler et al., 2008) sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu *revisit intention* (Y) yang mengadopsi konsep dari *behavior intention* dengan dimensi *willingness to visit again*, *willingness to invite*, *willingness to positive tale*, *willingness to place the visiting destination in priority* (Wirtz & Zeithaml 2018).

Pemilihan objek penelitian Museum Sejarah Jakarta dikarenakan rendahnya persepsi masyarakat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang tidak sebanding dengan meningkatnya persaingan mendapatkan pelanggan diantara museum lainnya. Oleh karena responden penelitian ini akan ditujukan bagi wisatawan yang pernah mengunjungi Museum Sejarah Jakarta dan memiliki niat untuk melakukan kunjungan kembali di masa depan. *Cross sectional study* dipilih dalam penelitian ini karena informasi dikumpulkan dari jumlah populasi yang sudah ditentukan pada satu rentang waktu tertentu atau tidak berkesinambungan untuk jangka panjang (Yusuf, 2017). Bahwa artinya, setiap subjek penelitian hanya dilihat sekali, dan pada saat pemeriksaan, status karakter atau variabel subjek diukur (Siyoto & Sodik, 2015). Malhotra et al., (2017) menyatakan bahwa survei yang bersifat *cross sectional* merupakan pengumpulan informasi dari sejumlah populasi yang telah melibatkan pengumpulan informasi satu kali dari sampel elemen populasi sebelumnya. Penelitian ini juga berlangsung pada rentang waktu sejak bulan mei sampai september tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan untuk dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Suwartono, 2010). Jenis penelitian deskriptif dan verifikatif digunakan berdasarkan tujuan penelitian dengan pengumpulan data yang kemudian diolah dan dipelajari untuk menarik kesimpulan

Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Penelitian deskriptif ditandai dengan perumusan hipotesis sebelumnya sehingga informasi yang dibutuhkan dapat didefinisikan dengan jelas. Tujuan utama dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dengan memanfaatkan survei dan metode observasi (Malholtra & Dash, 2016). Temuan dari hasil penelitian lebih luas karena tidak hanya meneliti satu permasalahan tetapi juga variabel-variabel yang saling berhubungan dan menghasilkan penelitian yang lebih terperinci karena variabel diuraikan atas faktor-faktor yang membentuknya melalui penarikan sampel (Gulo, 2002). Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran melalui pandangan responden terhadap *museum experience* yang terdiri dari *recreation, sociability, learning experience, celebrative experience, aesthetic experience*, serta gambaran *revisit intention* yaitu *willingness to visit again, willingness to invite, willingness to positive tale, willingness to place the visiting destination in priority* pada objek wisata Museum Sejarah Jakarta.

Metode verifikatif melakukan pengujian sebab-akibat (kausal) untuk memahami variabel mana yang menjadi penyebab (*independent variables*) dan variabel mana yang menjadi pengaruh (*dependent variables*) dalam fenomena pemasaran (Malhotra et al., 2017). Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis sesuai dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian apakah hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh *museum experience* terhadap *revisit intention*. Maka metode penelitian ini menggunakan *explanatory survey* untuk mengumpulkan data informasi melalui

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner penelitian sehingga dapat mengetahui sampel atau populasi dan objek penelitian yang diteliti. Metode penelitian yang dikenal sebagai *explanatory survey* bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang masing-masing variabel dan pengaruh masing-masing variabel satu sama lain. Maka metode penelitian ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan yang diharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah atau menguraikan konsep atau struktur menjadi variabel, dimensi, dan indikator yang sesuai untuk pengujian. Proses ini biasanya digunakan untuk menurunkan tingkat keabstrakan suatu teori menjadi tingkat yang lebih konkret yang menunjuk fenomena empiris ke dalam bentuk ukuran yang dapat diamati (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan dari operasionalisasi adalah untuk menjadikan konsep yang tidak terukur menjadi sesuatu yang dapat diukur secara objektif.

Bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dimana secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Variabel merupakan lambang yang digunakan untuk mewakili suatu peristiwa, tindakan, ciri, sifat, atau segala sesuatu yang dapat diukur dan diberi nilai (Cooper & Schindler, 2014). Menurut Sugiyono, (2013) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan atau munculnya variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat.

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis variabel bebas yang terdiri *museum experience* (X1) dan variabel terikat *revisit intention* (Y). Tabel berikut menunjukkan secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Museum Experience</i>	<i>Recreation</i>	Kegiatan menikmati waktu bebas, menyenangkan untuk menyegarkan jiwa dan raga	Kesenangan akan kebebasan	Tingkat kesenangan saat mengunjungi museum	Ordinal	1
				Tingkat kebebasan dalam melakukan aktivitas di museum	Ordinal	2
			Relaksasi	Tingkat kenyamanan selama di museum	Ordinal	3
			Aktivitas yang menyegarkan jiwa dan raga	Tingkat penyegaran setelah berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta	Ordinal	4
			Interaksi bersama orang lain	Tingkat interaksi dengan wisatawan lain selama di museum	Ordinal	5
				Tingkat interaksi dengan staff museum hingga pemandu wisata	Ordinal	6
	<i>Sociability</i>	Meliputi pertemuan atau berinteraksi dan berpartisipasi dengan orang lain, melihat bersama-sama dengan orang lain, mengambil bagian dalam berbagai kegiatan umum.				

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
<i>Learning Experience</i>		Kegiatan mengumpulkan dan memperoleh informasi baru, menyerap pola, berolahraga, rasa ingin tahu dan rasa penemuan, pemahaman, dan berlatih kemampuan kognitif.	Berpartisipasi dalam kegiatan publik	Tingkat mengambil bagian dalam kegiatan umum di museum	Ordinal	7
			Mendapatkan dan mengumpulkan informasi baru	Tingkat memperoleh informasi pengetahuan baru mengenai sejarah kota Jakarta	Ordinal	8
			Memahami konsep dan ide	Tingkat pemahaman mengenai sejarah kota Jakarta	Ordinal	9
				Tingkat informasi pada teks label yang tersedia selama kunjungan di museum	Ordinal	10
			Melatih keingintahuan dan merasakan hasil penemuan	Tingkat koleksi peninggalan mampu menimbulkan rasa keingintahuan dan rasa penemuan	Ordinal	11
<i>Aesthetic Experience</i>	Terlibat dalam kualitas pengalaman yang melekat dalam pengalaman itu sendiri dan yang ditanggapi melalui indra seperti terlihat dalam kegiatan terfokus atau intensif merasakan kualitas sensorik seperti warna, pola, dan tekstur, serta rasa gembira, euphoria.	Tata letak koleksi museum	Tingkat kemenarikan tata letak koleksi yang disusun sesuai alur waktu	Ordinal	12	
		Tata cahaya ruang pameran	Tingkat kenyamanan tata cahaya di dalam ruang pameran	Ordinal	13	
		Kebersihan lingkungan museum	Tingkat kebersihan museum	Ordinal	14	

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
<i>Celebrative Experience</i>		Mengamati dan menghormati pemimpin, peristiwa, kelompok, atau organisasi, berbagi dalam prestasi, menghubungkan dengan masa lalu, catatan sejarah, kelangsungan melalui sejarah dan waktu, menghadapi standar yang sensibilitas, memperbesar pikiran, dan bentuk aspirasi.	Desain exterior	Tingkat kemenarikan arsitektur bangunan atau desain exterior	Ordinal	15
			Desain Interior	Tingkat kemenarikan ruang pameran atau desain interior	Ordinal	16
			Hubungan dengan masa lalu	Tingkat keterlibatan wisatawan dengan masa lampau melalui koleksi atau catatan sejarah	Ordinal	17
			Catatan historis	Tingkat penghormatan terhadap koleksi peninggalan dimuseum	Ordinal	18
<i>revisit intention</i> merupakan suatu destinasi wisata telah didefinisikan sebagai kesiapan atau kemauan individu untuk melakukan kunjungan berulang ke destinasi yang sama, memberikan prediksi keputusan yang paling akurat untuk mengunjungi kembali di masa yang akan datang (Han & Kim, 2010)						
<i>Revisit Intention</i>	<i>Willingness to visit again</i>	keinginan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi di kemudian hari	Kesediaan untuk berkunjung kembali	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali dalam waktu dekat	Ordinal	19
				Tingkat kesediaan untuk berkunjung lebih sering ke museum	Ordinal	20
	<i>Willingness to invite</i>	keinginan wistawan untuk mengundang seseorang dan	Kesediaan untuk mengundang	Tingkat kesediaan untuk berkunjung bersama orang lain	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Item
		mengajaknya berkunjung kembali ke tujuan destinasi yang sama.		Tingkat kesediaan mengajak orang lain untuk berkunjung ke museum	Ordinal	22
				Tingkat kesediaan merekomendasikan kepada orang lain	Ordinal	23
	<i>Willingness to positive tale</i>	keinginan wisatawan dalam berbagi cerita pengalaman positif mengkonsumsi produk atau layanan yang diperoleh kepada orang lain	Kesediaan untuk cerita positif	Tingkat kesediaan membagikan cerita pengalaman positif selama di museum	Ordinal	24
				Tingkat kesediaan berkunjung kembali ke museum untuk mengingat kenangan yang positif	Ordinal	25
	<i>Willingness to place the visiting destination in priority</i>	keinginan wisatawan memposisikan destinasi tujuan kunjungan sebagai pilihan prioritas atau pertama.	Kesediaan untuk menempatkan tujuan kunjungan dalam prioritas	Tingkat menetapkan museum sebagai destinasi pertama saat berkunjung kembali	Ordinal	26
				Tingkat kesediaan menghabiskan banyak waktu selama di museum dibandingkan tempat wisata lainnya.	Ordinal	27

Sumber : hasil pengolahan data 2023

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menjawab hipotesis melalui fakta empirik yang dikumpulkan dari berbagai sumber selama kegiatan penelitian berlangsung. Data ialah kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu (Siyoto & Sodik, 2015) dan keberadaan data untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Penelitian membagi jenis dan sumber data menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya untuk menyelesaikan masalah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan survei kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah wisatawan Museum Sejarah Jakarta sesuai dengan target sasaran, populasi data penelitian,
2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya untuk beberapa tujuan selain masalah diluar penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal, Biro Pusat Statistik (BPS), website, dan sumber literatur lainnya. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jenis dan Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Tanggapan responden terhadap <i>Museum experience</i> di objek wisata Museum Sejarah Jakarta	Hasil dari penyebaran kuesioner diberikan kepada wisatawan Museum Sejarah Jakarta untuk dikaji dan diolah	Primer
2.	Tanggapan responden terhadap <i>revisit intention</i> ke Museum Sejarah Jakarta	Hasil dari penyebaran kuesioner diberikan kepada wisatawan Museum Sejarah Jakarta untuk dikaji dan diolah	Primer
3.	Profil wisatawan yang berkunjung ke museum berdasarkan karakteristik, pengalaman dan penilaian	Hasil pengolahan data dari wisatawan yang berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta	Primer
4.	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>museum experience</i>	E-book dan jurnal	Sekunder
5.	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>revisit intention</i>	E-book dan jurnal	Sekunder
6.	Kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan di Museum Sejarah Jakarta	Museum Sejarah Jakarta	Sekunder
7.	Data kunjungan wisatawan ke objek wisata unggulan Jakarta	https://jakarta.bps.go.id/	Sekunder
8.	Data kunjungan wisatawan ke Museum Sejarah Jakarta	https://jakarta.bps.go.id	Sekunder

Sumber : Pengolahan data, 2023

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.2.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek seperti seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang dapat diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan (Syahrums & Salim, 2012). Maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta sebanyak 542.554 wisatawan di tahun 2022.

3.2.4.2 Sampel

Sampel terdiri dari beberapa elemen yang dipilih dan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan kata lain, sampel harus mewakili populasi, dan temuan sampel harus dapat digeneralisasikan ke populasi (Eisend & Kuss, 2019). Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga sampel yang diambil harus merepresentasikan atau mewakili karena

tidak memungkinkan apabila peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan penjabaran mengenai sampel, maka penelitian ini melakukan kajian pada sampel yang merupakan sebagian dari populasi yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi Museum Sejarah Jakarta.

Berdasarkan (Hair et al., 2010) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah indikator yang dipergunakan dalam penelitian. Bahwa banyaknya responden dipengaruhi oleh banyaknya indikator pertanyaan yang terdapat di kuesioner, penelitian ini memiliki pengukuran sampel pada rumus:

$$N = \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{Jumlah Indikator yang digunakan}\}$$

Maka dalam penelitian dengan jumlah indikator 27 dikali dengan 10 sehingga diperoleh jumlah minimal sampel yang akan diteliti sebanyak 270.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampel merupakan beberapa elemen yang dipilih dan menjadi bagian dari karakteristik populasi dalam penelitian sedangkan sampling adalah salah satu komponen dari teknik desain penelitian (Malholtra & Dash, 2016). Pada dasarnya terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel meliputi, *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random*. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesermpatan sarna bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel meliputi sampling sistematis, sampling jenuh, *accidental sampling, purposive sampling, snowball sampling* dan *quota sampling* (Sugiyono, 2013).

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan tidak memberikan peluang yang sama pada setiap sampel (Malholtra & Dash, 2016). Sampel dilakukan dengan memilih individu yang secara kebetulan bertemu pada waktu dan tempat yang sama. Namun, disesuaikan dengan kriteria dan layak untuk digunakan sebagai sumber data oleh peneliti karena didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan memperolehnya, sehingga menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Kriteria sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berikut :

1. Wisatawan berusia minimal 17 tahun.
2. Wisatawan domestik yang pernah berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

Dibawah ini langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengambilan sampel:

1. Menentukan besaran populasi sasaran sampel yang akan diamati yakni wisatawan yang pernah berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta.
2. Memberikan surat perizinan penelitian ke pihak pengelola melalui e-mail dan dilanjutkan dengan melakukan *check point* pada objek penelitian yaitu Museum Sejarah Jakarta.
3. Menentukan waktu yang digunakan untuk penelitian, yakni hari Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu mulai dari pukul 10.00 -16.00 WIB selama 4 hari. Berdasarkan jumlah sampel maka setiap hari kuesioner yang diberikan sebanyak 50 kepada responden. Selain secara langsung enulis juga menyebarkan kuesioner daring melalui *google form*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah menyusun instrumen pengumpulan data supaya diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu variabel yang tepat (Siyoto & Sodik, 2015). Pengumpulan data dilakukan dalam rangka pembuktian hipotesis untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel sehingga diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Studi literatur adalah metode untuk melengkapi data dengan mencari dan mengumpulkan informasi terkait dengan teori yang ditemukan dalam buku, perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, jurnal maupun website untuk memperoleh informasi berkaitan masalah dan variabel yang diteliti.
2. Kuesioener atau angket adalah teknik pengumpulan data secara primer yang berisikan daftar pertanyaan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman setelah berkunjung dan implementasi dari *museum experience* terhadap *revisit intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada responden yang sudah pernah berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta.

3. Observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai interpretasi perilaku manusia, situasi, tindakan atau berbagai fenomena yang mendukung dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti khususnya Museum Sejarah Jakarta.

Tabel 3. 3
Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Studi Literatur	Berbagai buku, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan Museum experience dan <i>Revisit Intention</i>
2	Kuesioner	Wisatawan yang berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta
3	Observasi	Implementasi <i>museum experience</i> bagi para wisatawan di Museum Sejarah Jakarta

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Didalam penelitian menunjukkan data mempunyai peran penting sebagai variabel yang diteliti dan hipotesis yang dibuat. Kualitas hasil penelitian ditentukan dari kevalidan data sedangkan tingkat valid data bergantung pada instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Persyaratan penting yang harus dipenuhi dalam membuat instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari kuesioner akan diolah untuk menafsirkan pengaruh variabel *museum experience* (X) dan *revisit intention* (Y).

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner kemudian akan dilakukan pengolahan data untuk dapat menafsirkan pengaruh variabel *museum experience* (X) dan *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data. Penelitian ini menggunakan data ordinal yaitu data sebagai atribut yang menunjukkan peringkat atau urutan. Proses uji validitas dan reliabilitas dibantu menggunakan software IBM SPSS versi 27.0 for Windows.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor yang diamati dapat menggambarkan keadaan sebenarnya antara objek yang diukur (Malholtra & Dash, 2016). Menurut Yusuf, (2017) validitas suatu instrument diukur dari seberapa jauh instrument benar-benar mengukur objek yang hendak diukur karena semakin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Valid menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur item yang harus diukur. Validitas eksternal mengacu pada fakta-fakta empiris yang telah ada, sedangkan validitas internal mengacu pada kriteria instrumen yang secara rasional (teoritis) menunjukkan apa yang diukur. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu seberapa jauh instrumen yang disusun secara teoritis oleh peneliti yang diwakili secara nyata dalam instrumen.

Menurut Sekaran & Bougie, (2016) validitas adalah proses pengujian yang mengukur variabel untuk menentukan seberapa baik alat yang telah dikembangkan dengan gagasan dan prosedur tertentu. Bahwa data valid adalah tidak ada kesenjangan diantara data yang terjadi pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian ini menguji validitas dengan instrumen *museum experience* sebagai variabel X dan *revisit intention* sebagai variabel Y. Maka penelitian menguji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: (Yusuf, 2017)

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Dimana R_{xy} = koefisien korelasi antara dua variabel yang dihubungkan, variabel X dan variabel Y

Keputusan pengujian validitas item instrumen, menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	SIG	Keterangan
<i>Museum Experience</i>					
<i>Recreation (X1)</i>					
1	Tingkat kesenangan selama mengunjungi museum	0.497	0.279	0,000	VALID
2	Tingkat kebebasan dalam melakukan aktivitas di museum	0.486	0.279	0,000	VALID
3	Tingkat kenyamanan selama berkunjung di museum	0.572	0.279	0,000	VALID
4	Tingkat penyegaran setelah berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta	0.546	0.279	0,000	VALID
<i>Sociability (X2)</i>					
5	Tingkat interaksi dengan wisatawan lain selama di museum	0.510	0.279	0,000	VALID
6	Tingkat interaksi dengan staff museum hingga pemandu wisata	0.625	0.279	0,000	VALID
7	Tingkat mengambil bagian dalam kegiatan umum di museum	0.465	0.279	0.001	VALID
<i>Learning Experience (X3)</i>					
8	Tingkat memperoleh informasi pengetahuan baru mengenai sejarah kota Jakarta	0.657	0.279	0,000	VALID
9	Tingkat pemahaman mengenai sejarah kota Jakarta	0.651	0.279	0,000	VALID
10	Tingkat informasi pada teks label yang tersedia selama kunjungan di museum	0.613	0.279	0,000	VALID
11	Tingkat koleksi peninggalan mampu menimbulkan rasa keingintahuan dan rasa penemuan	0.581	0.279	0,000	VALID
<i>Aesthetic Experience (X4)</i>					
12	Tingkat kemenarikan tata letak koleksi yang disusun sesuai alur waktu	0.654	0.279	0,000	VALID

13	Tingkat kenyamanan tata cahaya di dalam ruang pameran	0.480	0.279	0,000	<i>VALID</i>
14	Tingkat kebersihan museum	0.590	0.279	0,000	<i>VALID</i>
15	Tingkat kemenarikan arsitektur bangunan atau desain exterior	0.604	0.279	0,000	<i>VALID</i>
16	Tingkat kemenarikan ruang pameran atau desain interior	0.624	0.279	0,000	<i>VALID</i>
<i>Celebrative Experience (X5)</i>					
17	Tingkat keterlibatan wisatawan dengan masa lampau melalui koleksi atau catatan sejarah	0.594	0.279	0,000	<i>VALID</i>
18	Tingkat penghormatan terhadap koleksi peninggalan di museum	0.591	0.279	0,000	<i>VALID</i>
<i>Revisit Intention</i>					
<i>Willingness to Visit Again (Y1)</i>					
19	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali dalam waktu dekat	0.571	0.279	0,000	<i>VALID</i>
20	Tingkat kesediaan untuk berkunjung lebih sering ke museum	0.681	0.279	0,000	<i>VALID</i>
<i>Willingness to Invite (Y2)</i>					
21	Tingkat kesediaan untuk berkunjung bersama orang lain	0.590	0.279	0,000	<i>VALID</i>
22	Tingkat kesediaan mengajak orang lain untuk berkunjung ke museum	0.739	0.279	0,000	<i>VALID</i>
<i>Willingness to Positive Tale (Y3)</i>					
23	Tingkat kesediaan merekomendasikan kepada orang lain	0.572	0.279	0,000	<i>VALID</i>
24	Tingkat kesediaan membagikan cerita pengalaman positif selama di museum	0.589	0.279	0,000	<i>VALID</i>
25	Tingkat kesediaan berkunjung kembali ke museum untuk mengingat kenangan	0.408	0.279	0,003	<i>VALID</i>
<i>Willingness to Place the Visiting Destination in Priority (Y4)</i>					
26	Tingkat menetapkan museum sebagai destinasi prioritas saat berkunjung kembali	0.593	0.279	0,000	<i>VALID</i>
27	Tingkat kesediaan menghabiskan banyak waktu selama di museum dibandingkan tempat wisata lainnya.	0.502	0.279	0,000	<i>VALID</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian Validitas pada Tabel 3.4 yang menunjukkan variabel X (*Museum Experience*) dengan item pertanyaan kuesioner berjumlah 18 tersebut valid, dibuktikan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk responden 50 yaitu 0,279. Bahwa item pertanyaan dengan tingkat tertinggi terdapat pada dimensi *learning experience* yakni tingkat memperoleh informasi pengetahuan baru mengenai sejarah kota Jakarta dengan nilai 0.657. Sementara untuk variabel Y (*Revisit Intention*) menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.279) dari 9 item pertanyaan sehingga disimpulkan keseluruhan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid karena nilai signifikansi dibawah dari 0.05

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Realibilitas adalah sejauh mana skala menghasilkan konsistensi jika pengukuran berulang dilakukan pada karakteristik yang dapat dinilai dengan menentukan proporsi variasi sistematis dalam skala (Malholtra & Dash, 2016). Pengukuran menunjukkan sejauh mana tanpa kesalahan dan karenanya memastikan pengukuran dapat konsisten sepanjang waktu di berbagai item instrumen. Dengan kata lain, ukuran reliabilitas adalah indikasi bahwa ide-ide pengukuran instrumen stabil dan konsisten, dalam membantu menilai kebenaran suatu ukuran. (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa reliailitas suatu intrumen dapat melihat dari tingkat konsistensi hasil pengukuran instrumen yang diukur. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen dan seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha* dikarenakan instrumen yang digunakan memiliki skor yang merupakan rentangan nilai dengan skala likert 1 sampai dengan 5 Rumus *Cronbach alpha* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σt^2 = Varians total

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* < 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* > 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mencari jumlah varian butir dapat menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Husein, 2008)

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Keterangan
1	<i>Museum Experience</i>	0.874	0.700	Reliabel
2	<i>Revisit Intention</i>	0.752	0.700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas untuk variabel *Museum Experience* (X) dan *Revisit Intention* (Y) dinyatakan reliabel karena skor nilai $C\alpha$ hitung lebih besar dibandingkan dengan $C\alpha$ minimal minimal sebesar 0,700 yaitu untuk uji reliabilitas variabel *Museum Experience* memperoleh hasil sebesar 0.874 dan *Revisit Intention* memperoleh $C\alpha$ hitung 0.752

Tabel 3. 6
Kriteria Standar Validitas dan Realibilitas
Instrumen Penelitian

	Realibilitas	Validitas
<i>Good (Baik)</i>	0.8	0.5
<i>Acceptable (Cukup Baik)</i>	0.7	0.3
<i>Marginal</i>	0.6	0.2
<i>Poor (Tidak Baik)</i>	0.5	0.1

Sumber : (Barker et al., 2002)

3.2.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah diperoleh pada tahap selanjutnya akan dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data serta dianalisis. Pengolahan data bertujuan untuk memberikan keterangan yang diperlukan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis bertujuan untuk menjawab masalah pada pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk meneliti yang didasarkan pada variabel *museum experience* dan *revisit intention*.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, adalah teknik yang digunakan untuk mengubah kumpulan data dari jawaban responden terhadap item-item dalam kuesioner dengan menggolongkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data untuk membuatnya mudah dipahami hingga memperoleh gambaran umum tentang variabel berdasarkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi mendistribusikan hitungan untuk menghitung jumlah tanggapan dengan nilai yang berbeda antar variabel menghasilkan persentase data dari hitungan. (Malhotra et al., 2017).
2. Analisis statistik cross-tabulation menjelaskan dua variabel atau lebih secara bersamaan untuk membuat tabel yang menunjukkan distribusi gabungan sesuai kategori. Distribusi frekuensi menjelaskan satu variabel pada satu waktu, sedangkan cross-tabulation menjelaskan dua variabel atau lebih secara bersamaan. (Malhotra et al., 2017). Format tabel tabulasi dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3. 7
Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)		F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

3. Tabel Analisis Deskriptif adalah untuk mendeskripsikan variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (*revisit intention*), dimana variabel Y terfokus pada penelitian *revisit intention* melalui

willingness to visit again; willingness to invite; willingness to positive tale; willingness to place the visiting destination in priority 2) Analisis Deskriptif Variabel X (*museum experience*), dimana variabel X terfokus terhadap *museum experience* melalui *recreation, sociability, learning experience, aesthetic experience, celebrative experience*. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, kriteria penafsiran persentase digunakan dari persentase 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Analisis Deskriptif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor per-item	% Skor
Skor			Total Skor			

Sumber : Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016)

4. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel X yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
 - a) Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden.
 - b) Nilai indeks minimum = Skor terendah x jumlah item x jumlah responden.
 - c) Jenjang variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum.
 - d) Jarak Interval = Jenjang : banyaknya kelas interval.
 - e) Presentasi skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Setelah hasil perhitungan diklasifikasikan menurut kriteria penafsiran, langkah berikutnya adalah membuat garis kontinum yang dibagi menjadi lima kategori: sangat buruk, buruk, cukup buruk, sedang, cukup baik, baik dan sangat baik. Garis kontinum ini dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan variabel *revisit intention* (Y) dengan variabel *museum experience* (X) melalui perbandingan skor total masing-masing variabel. Langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

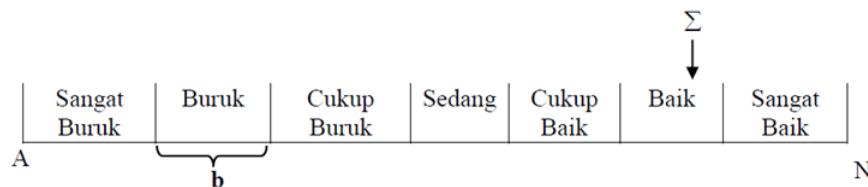
Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *museum experience, revisit intention* berikut ini :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum Penelitian *Museum Experience Terhadap Revisit Intention*

Keterangan :

a = Skor minimum

b = Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N = Skor ideal teknik analisis data verifikatif

Analisis data deskriptif diatas digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a) Analisis data deskriptif tentang *museum experience* yang terdiri dari *recreation, sociability, learning experience, aesthetic experience, , celebrative experience*
- b) Analisis data deskriptif tentang *revisit intention* di Museum Sejarah Jakarta yang terdiri dari *willingness to visit again; willingness to invite;*

willingness to positive tale; willingness to place the visiting destination in priority.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan alat penafsiran dari Ali (1985, hlmn.184) yang membagi kategori hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Data Deskriptif

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Ali (1985, hlm.184)

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka langkah berikutnya yaitu analisis data verifikatif yang melibatkan pencarian melalui sumber data dan teori lainnya. Dari awal pengumpulan data, peneliti memutuskan makna pengamatan dan memperhatikan pola, keteraturan, kejelasan, kemungkinan konfigurasi, arus kausal dan proposisi (Malhotra et al., 2017) dalam menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada sehingga tujuan dari penelitian verifikatif adalah memperoleh temuan yang menjawab sebuah hipotesis yang dilakukan selama pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014). Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *museum experience* (X) terhadap *revisit intention* (Y). Analisis berikutnya yang dilakukan ketika keseluruhan data dari responden sudah terkumpul ialah analisis verifikatif dengan tahap berikut ini:

1. Menyusun data;

Melalui pemeriksaan kelengkapan data, mulai dari identitas responden hingga pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;

3. Tabulasi data dilakukan dengan;

a. Memberikan skor pada setiap item,

b. Menjumlahkan skor pada setiap item,

- c. Mengubah jenis data, dan
- d. menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi lalu dijabarkan menjadi dimensi kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Pada akhirnya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan membentuk pernyataan atau dukungan sikap dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Skor Alternatif Menurut Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Tinggi	5
Setuju/Sering/ Positif/Tinggi	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif/Rendah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/ Sangat Rendah	1

Sumber : (Malhotra et al., 2017)

4. Menganalisis data;

Mengolah data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dengan menginterpretasi berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus statistik.

5. Pengujian;

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, sehingga dilakukan analisis regresi multipel.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengelolaan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teknik analisis data diserahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Analisis regresi multipel digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X) *museum experience* yang terdiri dari *recreation, sociability, learning experience, celebrative experience, aesthetic experience*, terhadap variabel terikat (Y) *revisit intention*.

Penelitian ini menggunakan data ordinal yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi/penilaian. Malhotra et al.,

(2017) mengatakan bahwa skala ordinal adalah skala peringkat di mana angka ditetapkan ke objek untuk menunjukkan sejauh mana objek memiliki beberapa karakteristik, dimana dalam pemasaran skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, opini, persepsi, dan preferensi relatif. Oleh karena itu, terlebih dahulu data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive Interval*.

Langkah – langkah untuk melakukan transformasi data tersebut sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density\ at\ lower\ linear) - (Density\ at\ upper\ linier)}{(Area\ below\ upper\ linier) - (Area\ below\ lower\ linier)}$$

6. Menghasilkan hasil transformasi dari setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan berikut:

$$Score = scale\ value\ minimum + 1$$

Keterangan :

- *Density at lower limit* = Kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan batas atas
- *Area below upper limit* = Daerah dibawah batas atas
- *Area below lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Selanjutnya data penelitian yang telah berskala interval akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Adapun cara dalam analisis regresi multipel supaya tidak terdeteksi terdapat pelanggaran yaitu melalui uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi termasuk asumsi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas.

A. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki distribusi normal. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik jika distribusi data normal dilakukan dengan pengujian normalitas yang dihitung menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

$$D = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

Sumber: (Cooper & Schindler, 2011)

Keterangan :

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai *asyp.sig* (signifikansi) > 0,05. Sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal, apabila nilai *asyp.sig* (signifikansi) < 0,05. Selain itu, bisa juga dengan melakukan analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut

homoskedastisitas, maka model regresi memenuhi persyaratan. dan heteroskedastisitas terjadi ketika variansnya tidak sama. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini dihimpun dengan mewakili berbagai ukuran. Pada penelitian ini digunakan metode park gleyser, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e). Dalam regresi, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $>0,05$, dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terdeteksi. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $<0,05$, dikatakan bahwa heteroskedastisitas terdeteksi.

C. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi multipel. Nilai toleransi dan nilai faktor variabilitas inflasi (VIF) adalah dua parameter yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00, akan ada multikolinearitas.

Mengukur besaran VIF untuk koefisien variabel independen dapat dihitung untuk mengetahui tingkat multikolinearitas sebagai berikut:

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Berikut langkah-langkah dalam uji multikolinearitas :

1. Buka file SPSS yang akan diolah;
2. Klik menu Analyze, kemudian Regression dan pilih Linier;
3. Isi kolom dependen dari variabel Y dan independen dari variabel X;
4. Pada kotak Method, pilih Backward;
5. Klik tombol Statistic, aktifkan pilihan Covariance matrix dan Collinearity Diagnostics;
6. Klik tombol Continue lalu klik OK;
7. Perhatikan Output dengan judul Coefficients pada sub tabel Collinearity Statistics

D. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel adalah linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas diperlukan untuk analisis korelasi atau regresi linear. Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika nilai probabilitas $<0,05$, hubungan antara variabel X dan Y adalah linear, dan jika nilai probabilitas $>0,05$, hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.

Berikut merupakan proses uji linearitas menggunakan IBM SPSS 27 for windows:

1. Buka file SPSS yang akan diolah;
2. Pilih menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means;
3. Isi kolom Dependent dengan total variabel Y dan independen dengan total variabel X;
4. Klik Option, pada Statistic for First Layer klik Test for Linearity;
5. Klik Continue, klik OK untuk mengakhiri perintah dan memunculkan Output

E. Analisis Korelasi (R)

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan dan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai R berkisar antara 0 dan 1; semakin tinggi nilai berarti hubungan yang lebih kuat, dan semakin rendah nilai berarti hubungan yang lebih lemah.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra et al., 2017)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah sampel
 \sum = Kuadrat faktor variabel X

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

F. Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi multipel digunakan untuk menentukan persentase kontribusi variabel independent $X_1(recreation)$, $X_2(sociability)$, $X_3(learning\ experience)$, $X_4(celebrative\ experience)$, dan $X_5(aesthetic\ experience)$ secara serentak terhadap variabel dependen Y(*revisit intention*). Koefisien ini digunakan untuk menghitung seberapa besar hubungan antara perubahan dalam variabel independen dan variabel dependen. $R^2 = 0$, maka tidak ada pengaruh yang diberikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

Melanjutkan analisis korelasi dengan menghitung koefisien determinasi. Fungsi dari koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besar kecil pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah diuji dan dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

3.2.7.3 Pengujian Analisis Regresi Multipel

Analisis regresi multipel digunakan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis regresi multiple adalah teknik statistik yang secara bersamaan mengembangkan hubungan matematika antara dua atau lebih variabel independen dan skala interval variabel dependen (Malhotra et al., 2017). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), analisis regresi multipel memberikan cara menilai secara objektif tingkat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen: menunjukkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam memprediksi variabel dependen.

Kegunaan analisis regresi multipel untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah variabel independen *museum experience* yang terdiri dari $X_1(\text{recreation})$, $X_2(\text{sociability})$, $X_3(\text{learning experience})$, $X_4(\text{aesthetic experience})$, $X_5(\text{celebrative experience})$, dan variabel dependen yaitu *revisit intention* (Y). Menghitung analisis regresi multipel dilakukan melalui persamaan regresi multipel yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sumber: (Malhotra et al., 2017)

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Y = Variabel *dependent* (*revisit intention*)

$X_1 = \text{recreation}$

$X_2 = \text{sociability}$

$X_3 = \text{learning experience}$

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

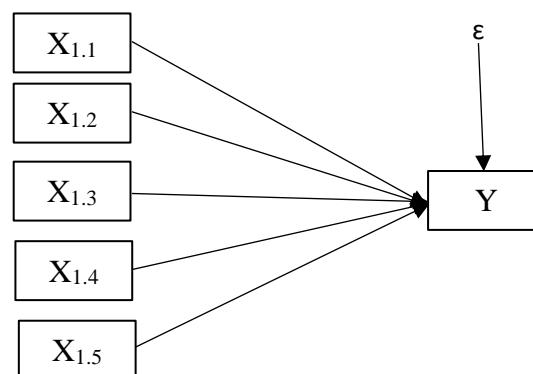
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_4 = \text{aesthetic experience}$

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis regresi multipel digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Analisis regresi multipel akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub-variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen,

Langkah-langkah berikut digunakan untuk menguji hipotesis:

1. Menggambarkan struktur hipotesis, Diagram hipotesis atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub-hipotesis yang menyatakan pengaruh dimensi *independent* terhadap variabel *dependent*, seperti Gambar 3.2



Gambar 3. 2
Regresi Multipel

2. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.2.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah tahap terakhir dari analisis data. Dibutuhkan metode analisis data yang dapat menguji hipotesis penelitian dan memberikan penjelasan yang bermanfaat. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini mengumpulkan data ordinal, yang merupakan skala yang mengandung elemen kategori atau penamaan serta urutan atau peringkat. Dalam penelitian ini, hipotesis dirancang secara bersamaan dan parsial. Penelitian ini menggunakan rancangan hipotesis berikut:

a. Pengujian Keberartian Regresi (Uji F)

Pengujian yang dilakukan secara bersamaan menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis yang diajukan didasarkan pada kriteria berikut untuk pengambilan keputusan:

1. $H_0 : b_1 = 0$ artinya regresi tidak berarti
2. $H_1 : b_1 \neq 0$ artinya regresi berarti

Pengujian hipotesis menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{JKreg/k}{JKres/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat Residu (sisas)

n = Jumlah responden

k = Jumlah Variabel Bebas

Untuk menguji keberartian regresi, langkah-langkah dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKreg) dengan rumus

$$JKreg = \alpha_1 \sum x_1 y + \alpha_2 \sum x_2 y$$

2. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus

$$JKres = \sum (y_i - \hat{y}_i)^2$$

Kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. Pengujian Keberartian Koefisiensi Regresi (Uji t)

Yayah Fitria Musa, 2024

PENGARUH MUSEUM EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien regresi atau tingkat keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dalam uji t. Berikut hipotesis statistik yang digunakan yaitu.

1. $H_0: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *recreation* terhadap *revisit intention*.
 $H_1: b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *recreation* terhadap *revisit intention*.
2. $H_0: b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *sociability* terhadap *revisit intention*.
 $H_1: b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *sociability* terhadap *revisit intention*.
3. $H_0: b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *learning experience* terhadap *revisit intention*.
 $H_1: b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *learning experience* terhadap *revisit intention*.
4. $H_0: b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *aesthetic experience* terhadap *revisit intention*.
 $H_1: b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *aesthetic experience* terhadap *revisit intention*.
5. $H_0: b_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *celebrative experience* terhadap *revisit intention*.
 $H_1: b_5 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *celebrative experience* terhadap *revisit intention*.

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

t = Nilai Keberartian Koefisien regresi

b_i = Nilai Variabel Bebas X_i

Sb_i = Galat baku koefisien regresi b_i

- a. Menghitung Nilai Galat Baku Taksiran $Y = (S^2y. 12)$ dengan rumus

$$S^2y. 12 = \frac{JKres}{(n - k - 1)}$$

- b. Menghitung Nilai Koefisiensi Korelasi Ganda Antara (R^2) dengan rumus

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum X^2}$$

c. Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$) dengan rumus

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

d. Menghitung Nilai Galat Baku Koefisiensi Regresi a_i (s_{ai}) dengan rumus

$$s_{ai} = \sqrt{\frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Tolak H_0 , terima H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Terima H_0 , tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$